

Cinta dan Pengorbanan Dalam Novel Diary Pramugari karya Agung Webe: Kajian Eksistensialisme Jean Paul Sartre

Yoel Jerry Pattipeilohy¹, Juanda Juanda², Muhammad Alfian Tuflih³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Juanda Juanda

juanda@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian Dalam penelitian ini penulis mengeksplorasi bentuk wacana eksistensialisme pada kisah cinta dan pengorbanan dalam sebuah novel. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori eksistensialisme Jean Paul Sartre. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif pada sumber data yang diperoleh dari data tertulis di dalam Novel Diary Pramugari karya Agung Webe, berupa kisah cinta dan pengorbanan dari seorang pramugari. Adapun hasil yang didapatkan terdapat dua bentuk cinta berdasarkan eksistensialisme sartre dan tiga bentuk pengorbanan eksistensialisme sartre diantaranya cinta sebagai upaya menyeimbangkan kebebasan, cinta sebagai upaya memaknai eksistensi, pengorbanan dalam cinta, pengorbanan otentik, dan pengorbanan sebagai paradoks.

Kata Kunci: *cinta, pengorbanan, eksistensialisme sartre*

Pendahuluan

Cinta selalu menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan ataupun dikaji dan ditelaah lebih dalam. Menariknya hal cinta ini dikarenakan keunikan yang dimiliki cinta untuk dibicarakan. Setiap orang memiliki keberagaman dalam mengartikan persoalan percintaan dan memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Cinta merupakan aktivitas manusia yang secara aktif dilakukan oleh manusia terhadap objek lainnya. Maharani dalam bukunya Filsafat Cinta menjelaskan cinta dapat berupa kasih sayang dan perhatian, rasa empati, pengorbanan diri, bahkan dapat membawa kita memiliki perasaan kepatuhan serta bersedia melakukan apapun dan menuruti apapun yang diharap dari objek yang di cintai tersebut (2009:57) Dari penjelasan ini bisa kita pahami bahwa cinta memiliki pengaruh untuk merasakan atau melakukan perubahan yang begitu besar bagi yang sedang merasakan cinta. Manusia pada hakekatnya sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Cinta memiliki peran penting dalam perkembangan peradaban manusia, karena cinta merupakan cara manusia hidup dengan lebih memiliki perasaan kemanusiaan dalam menjaga hubungan satu dengan yang lain dengan bingkai keharmonisan. Dengan demikian cinta menjadi aspek yang penting dalam kehidupan, begitu juga pada kalangan anak muda zaman sekarang. Cinta menjadi hal yang sering dibahas oleh kalangan anak muda, perkembangan budaya dan zaman mempengaruhi pemikiran anak muda dalam menjalin cinta. Banyak kasus kejatuhan anak muda dalam menjalin cinta dikarenakan gagal memahami arti cinta yang mereka jalani dari lingkungan yang kurang mendorong pemahaman. Potensi yang dimiliki oleh setiap remaja untuk menghadapi tantangan dalam mencapai kemandirian akan terwujud apabila didukung oleh lingkungan yang sehat (Azis & Juanda 2023). oleh

karena itu cinta menjadi pembahasan yang penting bagi manusia dan antara sesama bahkan berbangsa dan bernegara.

Penelitian tentang cinta pernah dilakukan oleh Lee dalam (Surijah dkk., 2019) menjelaskan beberapa sub aspek yang terdapat cinta. Pertama adalah Eros, cinta yang penuh hasrat dan memiliki sifat yang menggebu-gebu. Kedua adalah Ludus yang memandang cinta adalah sebuah kompetisi dengan hubungan sebagai permainan yang harus dimenangkan, yang membuat sifat cinta ini menjadi kompetitif. Ketiga, Storge, yaitu tipe cinta yang timbul dari minat yang sama dari sebuah persahabatan. Keempat, Pragma, adalah tipe cinta untuk mencapai tujuan bersama dengan memandang hubungan dari sisi pragmatis (praktis). Kelima adalah, Mania, adalah obsesif dalam cinta. Dan keenam yaitu, Agape, adalah jenis cinta yang di landasi oleh keinginan untuk berkorban dari sebuah komitmen dan selflessness.

Filsuf ternama asal Yunani yaitu Plato menjelaskan cinta merupakan keindahan dan melahirkan keindahan (Plato, 1993:120). cinta menjadi sumber kehidupan manusia yang dapat menjadikan hidup manusia lebih indah. Sebab cinta menjadi energi yang kuat atau dasar kehidupan manusia agar menjadi lebih harmonis. Penjelasan yang sama dengan Plato, Lauren Staler dalam (Gunawan, 2018) eros yang merupakan pengalaman tentang jatuh cinta. Eros merupakan pengalaman tentang keindahan dalam sebuah hubungan laki-laki dan perempuan yang sedang menjalin cinta. Namun dari beberapa penelitian sebelumnya masih belum ada yang mengkaji tentang cinta dengan menggunakan teori eksistensialisme Sartre, maka dari itu peneliti berupaya mengisi dan mengembangkan penelitian tentang cinta dengan teori eksistensialisme Sartre

Seorang tokoh eksistensialisme Jean Paul Sartre memiliki pandangan yang berbeda dengan dari penjelasan yang di atas, Sartre menganggap cinta merupakan hal yang mendatangkan konflik bagi diri manusia. Pandangan Sartre ini tidak berdasarkan Filsafat Eksistensialisme yang diantunya, dimana filsafat eksistensialisme bagi Sartre eksistensi lebih mendahului esensi. Dalam buku filsafat eksistensialisme Jean Paul Sartre (Wibowo:2011:27) menjelaskan bahwa orang lainlah yang mengurangi ruang kebebasan manusia untuk menentukan dirinya sendiri. Bagi Sartre cinta dapat mengekang kebebasan manusia yang saling mencintai pada hakekatnya terpenjara, namun penjara yang sedemikian halusanya dirancang dan menjadi tak kasat mata. Sartre sadar kejatuhan manusia berdasarkan objektivitas L'autre, Pengobjekan yang dilakukan l'autre menjadikan manusia dirinya ketika dia menyadari pour-soi. L'autre menjadi sumber kesusahan dan petaka manusia yang sejatinya bebas dan ingin tetap bebas (Wibowo 2011:37). l'autre dapat menjadi prinsip alienatif bagi manusia yang menjadikan derajat manusia turun sebagai maitre absolu "tuan absolut" ke level objek. L'autre sebagai biang defisit dan pembatas kebebasan manusia. Singkatnya Orang lain adalah neraka. Manusia hanya menjadi ada apabila menjadi apa yang ia inginkan sendiri (Sartre : 1960:45)

Dari penjelasan di atas menjadikan Eksistensialisme Jean Paul Sartre ini menjadi sangat menarik untuk diteliti terutama kehidupan manusia yang berkaitan dengan cinta dan pengorbanan, Kisah cinta dan pengorbanan dapat kita temukan di banyak karya sastra, yang memiliki beragam cerita yang untuk dikaji menggunakan pendekatan eksistensialisme Sartre. Eksistensi dalam karya sastra menjadi sangat menarik untuk dikaji, karena karya sastra yang baik selalu menyuguhkan dan menyajikan hal-hal filosofis dan unsur-unsur yang bereksistensi yang baiknya diinterpretasikan oleh pembaca maupun peneliti. Filsafat eksistensialisme merupakan hal yang penting dan fundamental bagi manusia untuk menggambarkan keberadaan individu yang bersangkutan dengan segala hal yang dihadapi serta usaha untuk mengatasinya.

Metode

Metode penelitian yang pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pemaparan data secara deskriptif dari data yang diperoleh berdasarkan pada teori yang digunakan. Sugiyono (2018), mengatakan bahwa metode penelitian adalah langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat.

Isi novel yang digambarkan secara utuh untuk menjadi bahan analisis, memberi gambaran secara jelas dan cermat dari peristiwa dan konflik yang ada dalam novel tersebut. Dari judul penelitian ini yaitu Cinta dan pengorbanan dalam novel diary pramugari karya Agung Webe menggunakan kajian Eksistensialisme Jean Paul Satre. Maka dari judul ini, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis, bagaimanakah bentuk eksistensialisme Jean Paul Satre melalui kisah cinta dan pengorbanan yang terdapat dalam kisah novel diary pramugari dan bagaimanakah konsep yang sesuai dengan pemikiran Jean Paul Satre tentang eksistensi manusia dalam menumukan makna hidup

Hasil

Bentuk Cinta berdasarkan pandangan Eksistensialisme Sartre

Novel Diary Pramugari karya Agung Webe ini merupakan novel gambaran makna cinta dan kehidupan yang ditulis berdasarkan kisah nyata dari seorang pramugari yang dituangkan dalam novel oleh penulis. Dengan Jinnga sebagai tokoh utama yang sedang memasuki dunia baru yaitu dunia penerbangan dengan berbagai hal yang belum dia dapatkan sebelumnya, dalam kisah ini Jinnga bertemu dengan teman-teman barunya yang memiliki pandangan hidup berbeda-beda dengan eksistensinya masing. Jinnga yang mulai mempelajari banyak hal ini juga mendapat beberapa pelajaran dari konflik yang terjadi antara kedua orangtuanya. Novel ini menceritakan tentang peristiwa cinta dan pengorbanan dalam kehidupan manusia yang bereksistensi dalam menentukan pilihan dan tanggung jawabnya masing-masing.

Berada di lingkungan baru dan bertemu dengan orang-orang baru tentunya memberikan Jinnga banyak pelajaran dalam memahami makna kehidupan yang memiliki pandangan berbeda-beda dari setiap orang. Namun dengan konflik yang terjadi dalam novel ini ada banyak hal yang menggambarkan eksistensialisme berdasarkan pemikiran Jean Paul Sartre, baik itu pandangan tentang cinta, pengorbanan dan tanggung jawab manusia dalam memaknai hidupnya.

Cinta sebagai upaya menyeimbangkan kebebasan

Data (1)

Kamu tahu Jinnga bahwa ibu telah menjalani operasi tumor kandungan tahun lalu. Walau bukan operasi besar, tetapi operasi itu telah membuat ibu menjadi infertil. Karena kondisi ini maka ibu mendorong bapakmu untuk kawin lagi.

“Bapakmu masih muda, masih kuat, masih ingin melakukan seks. Ibu pikir daripada dia mencari pelampiasan yang tidak benar. Maka ibu menyarankan untuk itu”. (Webe, 2011: 46)

Berdasarkan kutipan (1) di atas, Ibu Jinnga yang sedang sakit mengizinkan suaminya untuk menikah lagi dan mendapatkan kebebasannya untuk tetap menjalani hidupnya dengan bahagia dikarenakan istrinya sudah tidak bisa lagi melakukan hubungan seks dengannya. Ini menggambarkan bentuk cinta dan kasih sayang sang istri kepada suaminya yang tak ingin suaminya kehilangan kebebasan dan kebahagiaannya.

Namun hal ini menjadi kontradiksi dan menciptakan konflik dalam cinta, satu sisi ibu Jingga ingin di cintai dengan sepenuh hati bagaimanapun keadaannya, di sisi lainnya, ibu Jingga tidak ingin suaminya terpaksa dalam mencintainya dan kehilangan kebahagiaannya karena kondisinya yang sudah tidak sehat. Pada kenyataannya kita ingin menjadi objek cinta (dimiliki) tetapi ingin menjadi subjek yang bebas, hal inilah yang membuat keseimbangan yang tidak sempurna dikarenakan keinginan untuk memperngaruhi dan menghormati kebebasannya sehingga menjadi sebuah kecemasan atau konflik.

Data (2)

Namun ya, akhir-akhir ini bapak memang terlihat jarang pulang. Ibu bisa maklum akan hal itu. Tetapi hal itu tidak masalah bagi ibu. Ibu sudah bahagia kalau melihat bapakmu bahagia. Jadi, semuanya baik-baik saja. (Webe, 2011: 46)

Data (3)

Ibu...jangan sakit. Mengapa ini terjadi?

"harus terjadi jingga. Ibu sedang membersihkan diri Ibu dengan penyakit ini.

"Semua karena Bapak".

" Bukan, semua ini karena ibu sendiri. Apa yang menimpah kita adalah karena kita sendiri, bukan karena orang lain." (Webe, 2011: 89)

Dari kutipan di atas menggambarkan bentuk-bentuk konflik yang terjadi saat cinta berupaya menyeimbangkan kebebasan, dari data (2) merupakan konflik yang pertama yang dapat membuahkan kecemasan dari kebebasan yang di berikan Winarni ibu Jingga kepada suaminya dimana suami Winarni mulai jarang pulang dan lebih banyak waktu bersama dengan istri barunya, dan pada data (3) Winarni sadar ia mulai sakit dan kepikiran akan keputusannya ini, namun dari keputusan ini Winarni menemukan eksistensialis dirinya dan mengakui atas keputusannya sendiri dan yang menimpah dirinya ini atas dirinya sendiri, bukan karena orang lain.

Data (4)

Inilah yang terjadi, bapak memulai. " Ibu sudah cerita kepada jingga, dan jingga juga sudah cerita kepada Seto juga Bimo. Maafkan Bapak untuk itu. Ibumu yang meminta ini. Ibu menyarankan untuk ini semua. Daripada bapak main dengan pelacur, mending Bapak kawin lagi." (Webe 2011: 91)

Pada data (4) menggambarkan bentuk konflik yang terjadi pada Suami Winarni juga. Dimana konflik ini berkaitan dengan anak-anak mereka dalam menerima keputusan kedua orang tuanya. Suami Winarni mengakui bahwa keputusan untuk menikah lagi adalah permintaan dari Winarni sendiri dan itu adalah upaya untuk memberikan kebebasan akan dirinya yang masih ingin melakukan sex, dari pada hal itu ia lakukan dengan pelacur bagi Winarni menyarakannya untuk menikah lagi. Kisah Ibu dan Ayah Jingga ini menggambarkan upaya cinta dalam menyeimbangkan kedua pasangan yang sering saja berakhir dengan kecemasan. Namun dari upaya inilah kedua pasangan tersebut berhasil memakan eksistensialis mereka dan menyadarkan mereka atas setiap keputusan dan kebebasan itu selalu berkaitan dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri yang diinginkan. Kisah cinta dalam upaya menyeimbangkan kebebasan pada novel ini juga terdapat pada kisah cinta salah satu sahabat Jingga yaitu Puri. Puri memiliki pacar yang bernama Igo dan hubungan mereka begitu bebas, puri yang suka dengan pergaulan yang bebas seperti sex dan minum alkohol memiliki pacar dengan karakter yang sama bebasnya. Mereka berdua saling memahami akan kebebasan dirinya masing-masing dan

tidak saling melarang. Puri tau bahwa Igo senang masih sering kencan dan tidur sama wanita lain dan begitu juga dengan Igo, tau kalau puri senang berkencan dengan laki-laki lain selain Igo.

Data (5)

“Puri bagaimana tentang Igo?”Tanyaku.

“Aku terlanjur mencintainya bagaimanapun Igo itu. Awalnya aku dan dia hanya iseng, just fun. Aku suka dan dia suka. Aku suka seks dan dia juga suka seks. Igo terlibat jaringan obat terlarang, pernah masuk penjara karena itu. Juga pernah masuk penjara gara- gara mau memperkosa gadis China disebua bar.”

Aku tak habis pikir mengapa Puri mau dengan Igo dengan latar belakang seperti itu.

“Tetapi semenjak dekat denganku, ia lepas dari jaringan obat. Yang masih kami lakukan hanyalah minum, obat tidak. Aku juga sadar kalau Igo masih mengencani cewek lain. Aku juga begitu. Aku suka tidur dengan laki-laki lain yang aku suka. Kami saling mengerti. Tetapi lama-lama, ada rasa yang aku sendiri tidak bisa melepaskan dari Igo. Aku terlanjur mencintainya.”

“Ya, kamu mencintai Igo.” kata Anya.(Webe 2005: 221)

Berdasarkan data (5) merupakan percakapan Puri dengan sahabatnya Jinja dan Anya, Puri mengakui bahwa hubungan mereka begitu bebas dan saling memahami kebebasan masing-masing. Hal ini menggambarkan bentuk upaya untuk menyeimbangkan kebebasan masing- masing individu yang saling mencintai dan berdasarkan teori eksistensialisme Sartre, kedua individu yang saling mencintai akan menggabungkan kebebasan masing-masing dikarenakan perasaan cinta yang berharap pasangannya dapat bahagia dan mencintai dengan sepenuhnya tanpa ada paksaan. Namun hal ini seringkali menjadi konflik, Puri yang memberikan kebebasan kepada Igo sebagai Objeknya ingin bebas dan begitu juga dengan Puri ingin menjadi subjek yang bebas. Namun di sisi lain Puri tetap berharap menjadi objek dicintai (dimiliki dan tidak ingin lepas) dan mendatangkan konflik jika tidak memaknai keputusannya sendiri.

Cinta Sebagai Upaya Memaknai Eksistensial

Data (6)

Andre Mengobati Sepihku dengan tidak adanya mama dan papa, iya datang memberikan kehangatan dalam hidupku yang hambar kasih sayang (Webe 2011: 23)

Data (7)

Kami Punya komitmen itu yang kami pegang sebagai sebuah janji (Webe 2011: 23)

Dari data (6) di atas Anya yang merasa kesepian karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan mendapatkan perhatian dari pacarnya yaitu Andre, Anya merasakan kehadiran Andre mendatangkan kehangatan dan membuat Anya merasakan dirinya diakui dan menemukan eksistensi dirinya yang ia buat melalui komitmen pada data (7) komitmen yang mereka buat sebagai sebuah janji adalah bentuk perjanjian mereka bahwa mereka melakukan hubungan sex atas keinginan diri masing- masing untuk merasakan kehangatan dan bertanggung jawab atas keputusan masing-masing. Namun hal ini juga menjadi rumit dikarenakan Anya tetap berharap Andre akan tetap mencintainya melalui komitmen yang mereka buat.

Data (8)

Ya. Saat itu aku benar-benar kesepian. Kedua orang tuaku sedang mengurus bisnis di Malaysia. Aku pergi keluyuran dengan Andre. Bermalam disana. Dan ternyata malam itu Andre membuat aku terbang kelangit ketujuh. Dan Andre memberikan kehangatan bagiku (Webe 2011:27)

Pada data (8) merupakan pengakuan Anya atas dirinya yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua membuat Anya merasa tidak ada pengakuan akan eksistensi dirinya melalui orang tua, namun melalui kisah cintanya dengan pacarnya Andre, Anya merasakan kehangatan dan membuat Anya merasahlan kehadiran eksistensi dirinya melalui kasih sayang yang diberikan dari Andre. Tidak hanya melalui kisah cinta Anya, upaya untuk memaknai eksistensial individu juga terdapat pada kisah cinta Tokoh utama Jingga dengan Alvin seorang pilot yang ia baru kenal, Jingga yang awalnya tidak percaya kepada laki-laki dikarenakan beberapa kisah masa lalunya. Namun Alvin yang mendengar kisah Jingga tetap menganggap dan mengakui Jingga sebagai wanita yang baik.

Data (9)

"Biasanya Aku tidak suka bila laki-laki mengatakan aku cantik. Tapi kali ini tidak. Sanjungan Alvin sedikit membuat aku geer. Enggak tau kenapa, aku menganggap kata-kata Alvin tadi bukan kata-kata gombal. Ada yang tulus yang mau disampaikan." (Webe 2011: 140)

Data (10)

"Berangkat Sekarang? "Tanya Alvin" "Yuk!"

"Enggak nunggu sholat dzuhur?" "Enggak mas, lagi berhalangan."

Alvin, seorang Katolik yang selalu mengingatkanku untuk sholat. Baginya beribadah bisa berbentuk apa saja. Makanya dia tidak canggung-canggung untuk mengingatkan aku sholat kalau pas jam- jam sholat. (Webe 2011: 309)

Dari data (9) di atas, sanjungan Alvin kepada Jingga membuat Jingga sedikit salah tingkah, Jingga yang sebelum tidak percaya laki-laki dan setiap pujian dari laki-laki biasanya ia anggap perkataan bohong atau sekedar gombalan dan hanya menginginkan tubuh wanita kini berubah. Pengakuan dari Alvin dapat terimanya karena ada rasa cinta yang jingga telah rasakan kepada Alvin. Rasa cinta dapat membuat seseorang lebih mengenali dirinya lewat pengakuan dari orang yang di cintainya, karena melalui pengakuan orang yang mencintainya adalah bentuk pengungkapan yang tulus dan dapat ia rasakan. Dan pada data ke (10) tidak hanya dalam bentuk fisik jingga saja, namun status agama Jingga juga dapat di tolelir oleh Alvin dan membuat Jingga merasa tetap di anggap meskipun Alvin memiliki agama yang berbeda tetapi tidak membuat sekat atau perbedaan antara mereka berdua.

Data (11)

"Mau cerita apa Jingga?"

"Cerita diriku. Siapa aku ini sebenarnya." (Webe 2011: 334)

Data (12)

"Lalu apa mas Alvin akan berubah sikap setelah mengetahui ini semua?"

"apakah ada alasan bagiku untuk itu?"

"Mungkin aku bukan perempuan suci. Aku pernah dijamah laki-laki.

Aku juga anak di luar nikah"

"semua adalah masa lalu. Masa lalu sudah berlalu, sudah hilang. Yang penting saat ini. Saat ini kamu adalah wanita yang istimewa dengan pandangan-pandangan hidup kamu. Masa lalu bisa kamu jadikan pelajaran untuk lebih memahami perjalanan hidupmu."

"Beberapa laki-laki pernah menyentuhku. Aku merasa aku kotor." "Jingga kesucian itu letaknya di hati. Hatimu suci Jingga."

Aku terharu mendengar kata-kata Alvin. Aku juga lega sudah bercerita tentang ini semua kepadanya. Apa yang aku inginkan dari Alvin? Entahlah. (Webe 2011: 335)

Berdasarkan data di atas menggambarkan upaya cinta dalam memaknai eksistensi seseorang, melalui perasaan cinta yang di rasakan oleh Jingga kepada Alvin, ia menerima suatu pengakuan yang diberikan kepada Alvin dikarenakan perasaan cinta dapat membuat seseorang merasakan sebuah pengakuan yang tulus dari orang yang ia cinta. Data (11) Jingga menceritakan kisah hidupnya yang pernah di lecehkan oleh laki-laki dan juga mengakui bahwa dirinya adalah anak dari hubungan sex diluar nikah dan pada data (12) adalah bentuk pengakuan dan penerimaan Alvin tetap yang menganggap Jingga seorang wanita yang suci karena hatinya dan tetap menerima Jingga apa adanya dan membuat Jingga merasakan eksistensi dirinya yang diakui oleh Alvin atas dasar cinta yang tulus.

Data (13)

aku masih duduk di pantai Kuta bersama Alvin. Kusenderkan kepalaku di bahunya. Setidaknya kini ada orang yang bisa aku jadikan curahan hati dalam merangkai perjalanan hidup ini. Perjalananku di tahun berikutnya biarlah mengalir secair air, aku tetap mencoba memahami jalan-jalan yang ditawarkan kehidupan untuk aku sendiri. Dan untuk ini aku merasakan bahwa jalan itu sangatlah sempit sehingga hanya bisa kulalui sendiri. Jalan itu adalah bagi individu untuk memahami dirinya sendiri, karean bagi siapa yang telah memahami dirinya akan memahami Tuhan.(2011: 347)

Dari pengakuan Alvin yang diberikan pada Jingga membuat Jingga yang sebelumnya tidak percaya kepada laki-laki menjadi semakin percaya bahwa tidak semua laki-laki buru dan Jingga merasa nyaman bersama dengan Alvin karena keberadaan dirinya telah diakui dan membuat Jingga dapat memaknai eksistensialis dirinya Pada data (13) dari pengakuan yang Jingga Terima dari Alvin, Jingga merasakan rasa yang sangat bahagia dan merasakan eksistensi dirinya melalui pengakuan dari orang lain dan penerimaan terhadap dirinya sendiri menjadi lebih kuat karena adanya pengakuan dari Alvin. Melalui Bapakny, Jingga juga merasakan bentuk cinta yang membuat dirinya banyak berubah karena sikap tulus dan penerimaan bapakny kepada Jingga. Bapak Jingga yang bukan orang tua kandungny rela menikahi Ibu Jingga yang pada saat itu hamil diluar nikah melalui hubungan sex dengan pacarny yang ternyata memiliki istri dan ibu Jingga tidak ingin melanjutkan hubungan dengan pacarny. Namun Bapak Jingga yang begitu tulus ingin menikahi ibu Jingga dan tetap menerima Jingga dan tetap menganggap Jingga sebagai anak kandungny tanpa pernah membedakankanny.

Data (14)

Saat ini pandanganku terhadap laki-laki tiba-tiba berubah! Entah kenapa setelah aku mendengar cerita dari mbok kurti rasa benciku kepada Bapak hilang. Dan ternyata tidak semua laki-laki hanya ingin menikmati tubuh wanita. Tidak semua laki-laki hanya ingin menikmati wanita! Ada orang-orang seperti Bapak yang bisa memandang lebih luas dari hubungan laki-perempuan. Saat Bapak disuruh kawin lagi oleh Ibu, ternyata Bapak tidak menyanggupi langsung, tetapi Ibu terus mendesak karena kondisi kesehatan ibu. Akhirnya Bapak pun memutuskan kawin lagi karena dorongan ibu, bukan karena keinginan bapak sendiri.(Webe 2011: 329)

Data (14) memperlihatkan pandangan Jingga yang telah berubah setelah mendengar tentang kisah cinta Bapak dan Ibunya. Melalui cerita itu juga, Jingga mengetahui bahwa dirinya bukanlah anak kandung dari bapakny namun bapakny tetap begitu tulus menyayangi Jingga, bahkan saat Jingga bersikap benci kepada bapakny karena menikah lagi. Dari bentuk kasih sayang dan cinta yang tulus diberikan bapak,

Jingga merasakan pengakuan yang tulus dan memahami akan eksistensi dirinya melalui pengakuan dan perhatian dari bapaknya.

Data (15)

“Ini dia putri cantikku yang sudah terbang menjadi Pramugari.” bapak menggeser kursi dan duduk di sampingku. “Cerita dong Jingga. Bapak kan juga pingin tahu kebanggaan anaknya yang sudah melihat luar negeri.”

Aku terharu mendengar itu. Bapak benar-benar masih menganggap aku sebagai anak kandungnya sendiri sampai sekarang. (Webe 2011:333)

Data (16)

Pandanganku terhadap laki-laki total berubah siang ini. Apakah perubahan ini terjadi begitu saja? Dengan tiba-tiba, apakah hanya karena cerita mbo Kurti kemudian aku bisa memahami Bapakku yang dulu kubenci? Aku pikir perubahan ini tidak tiba-tiba, ia memerlukan proses yang panjang. Kehidupanku, kejadian-kejadian yang menimpa diriku tentu membawaku ke dalam perubahan ini. (Webe 2011: 335)

Data (15) menunjukkan bentuk pengakuan Bapak Jingga kepada Jingga, Jingga yang bukan anak kandungnya masih tetap di sambut baik dan hangat meski Jingga telah membenci bapaknya, melalui pengakuan ini Jingga merasakan bentuk cinta yang tulus dari bapak dan pengakuan akan eksistensi dirinya dari rasa cinta yang bapaknya telah berikan. Data (16) Melalui pengakuan inilah Jingga menemukan beberapa pandangan baru dengan melihat segala sesuatunya lebih jernih dikarenakan rasa cinta yang membawanya merasakan keaslian dirinya.

Data (17)

Semenjak pulang dari Yogyakarta aku merasakan lebih bergairah dalam menghadapi hidup. Aku juga sudah dua kali ke tempat Mas gede dan menceritakan semua yang aku alami. Mas Gede hanya tersenyum apabila ia mengetahui sesuatu yang tidak boleh aku ketahui.

“Itu adalah cinta mba Jingga,” demikian kata mas Gede.

Cinta ? cinta dari mana? Apakah perubahan yang aku alami ini membawa cinta? Cinta menurut mas gede adalah energi yang bisa menjadikan orang lebih bergairah dalam hidup. Perubahan dalam diriku telah memunculkan cinta, itu menurut dia. (Webe 2011: 337)

Dari perasaan cinta yang berhasil memaknai eksistensialisme, membuat Jingga merasakan hidupnya lebih bergairah yang di gambarkan pada data (17) di atas. Menurut eksistensialisme Jean Paul Sartre, perasaan cinta merupakan salah satu cara untuk memaknai eksistensi manusia. Melalui perasaan cinta manusia dapat melihat dirinya lebih jernih dan merasakan kehadiran dirinya melalui pengakuan dari subjek dan sebagai objek yang dicintai. Hal ini menghadirkan bentuk keaslian diri yang dapat manusia temukan dalam dirinya dan merasakan kebahagiaan akan penerimaan dirinya.

Pengorbanan Berdasarkan Eksistensialisme Jean Paul Sartre

Pengorbanan Dalam Cinta

Data (18)

“Jingga, gue suka terus terang. Gue tidak suka sesuatu yang dibuat- buat. Terus terang puri itu pacar gue. Tapi gue juga tidak bisa menipu diri gue sendiri. Gue tidak bisa menolak rasa yang singgah ini.” (Webe 2011: 187)

Data (19)

“gue tahu, yang elu pikirkan adalah gue pacar Puri”

“Bukan begitu. Kalau saat ini kamu bisa melakukan ini terhadap puri, kamupun bisa melakukan dengan siapa saja hal yang sama, dengan alasan yang sama.”

“Elu lain jingga. Gue bisa berubah untukmu.” (Webe 2011: 188)

Dari data menunjukkan percakapan Igo pacar Puri (sahabat jingga) dengan Jingga, data (18) menunjukkan bahwa Igo mengungkapkan perasaan kepada Jingga, namun sisi lain Jingga menyadari bahwa Igo selalu menyangkal dirinya dan membuat alasan kebebasan untuk mendapatkan perhatiannya. Pada data (19) Igo mengatakan ingin berubah untuk Jingga, dari data ini menggambarkan bentuk pengorbanan yang tidak otentik karena melapaskan tanggung jawab diri sendiri untuk berubah dengan mengalaskan orang lain sebagai alasan untuk berubah dan penentuan eksistensi dirinya atas dasar orang lain. Pada data (5) sebelumnya juga saat Puri menceritakan tentang kehidupan Igo, tentang Igo yang sering memakai obat-obatan dan akhirnya berhenti karena Puri, menjadi bukti bahwa pengorbana Igo kepada Puri untuk berhenti menggunakan obat hanya untuk kebahagiaan Puri dan melepas tanggung jawab akan penentuan dirinya sendiri dan ingin kembali melakukan hal yang sama pada data (19).

Pengorbanan Yang Otentik

Data (20)

Celakanyan lagi ternyata orang itu mengaku telah mempunyai istri dan sedang hamil muda pula. Saat itu orang rantau itu sangat bimbang karena ia juga kelihatan sangat mencintai Winarni. Semula ia ingin mengajak Winarni ke China untuk hidup disana. Tetapi karena pertimbangan Winarni yang tidak mau menyakiti istrinya, maka Winarni merelakan orang itu segera kembali kepada istrinya.(Webe 2011: 323)

Data (21)

Sungguh sangat mulia hati Winarni. Dia tidak memikirkan dirinya sendiri tetapi malah memikirkan istri orang itu yang juga tengah hamil muda. Winarni tidak ingin menyakiti hati orang lain. Ia menerima itu sebagai kesalahannya sendiri dan ia ingin bertanggung jawab atas dirinya sendiri.(Webe 2011: 323)

Pada data (20) Winarni mengorbankan dirinya yang sedang hamil untuk membiarkan orang itu pergi dengan istrinya dan pada data (21) Winarni menganggap bahwa kesalahan yang ia lakukan adalah keputusannya sendiri dan menjadi tanggung jawab aka dirinya sendiri, maka pengorbanan yang otentik yang diberikan Winarni menyadari dengan penuh atas dasar keputusannya sendiri juga dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Pada data (3) sebelumnya juga saat Winarni memberikan keputusan untuk suami menikah lagi adalah bentuk pengorbanan yang Otentik, dimana Winarni mengatakan “ Bukan, semua ini karena ibu sendiri. Apa yang menimpah kita adalah karena kita sendiri, bukan karena orang lain.” dari kalimat ini membuktikan bahwa pengorbanan yang Winarni lakukan untuk suaminya berdasarkan kesadaran dirinya penuh dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Dari pengorbanan yang Winarni lakukan ini tidak melepaskan tanggung jawab kebebasannya dalam memilih, Winarni tetap menyadari akan keputusan eksistensi dirinya sendiri dan menjadikan pengorbanan yang otentik. Pengorbanan yang otentik yang dilakukan oleh Winarni tidak hanya berdampak pada dirinya, namun juga pasanganya, Bapak Jingga yang sebenarnya bukanlah bapak kandungnya juga melakukan pengorbanan dengan menikahi Winarni dan tetap sayang pada Jingga yang bukan anak kandungnya tanpa adanya paksaan ataupun validasi dari orang lain.

Data (22)

Aku mengingat lagi bahwa Bapak tidak marah tatkala aku memperlihatkan sikap yang sangat acuh padanya. Juga sewaktu aku sangat marah ketika bertemu dengan istri mudanya. Kalau bapak waktu itu marah, dia bisa saja bilang siapa aku sebenarnya. Dan juga tidak rugi bagi bapak dimarahi orang yang bukan anaknya sendiri. Tetapi? Bapak tidak melakukan semua hal itu! Bapak memilih diam dan tetap menganggap aku sebagai anaknya! Oh, begitu sayangnya bapak kepadaku... (Webe 2011: 328)

Data (23)

Aku merasakan saat mengawini Ibu, Bapak memang benar-benar mencintai Ibu. Cinta yang dirasakan bapak tidak memandang keadaan dan apa yang terjadi terhadap ibu. Bapak melangkah dengan cinta yang tulus! Sampai-sampai dia menganggap anak yang lahir itu adalah anaknya sendiri. (Webe 2011: 328)

Pada data (22) menceritakan bentuk pengorbanan otentik yang dilakukan oleh Bapak Jingga, Jingga yang sempat marah dan mengacuhkan Bapaknya karena telah kawin lagi tidak membuat rasa sayang Bapaknya hilang dan tetap menganggap Jingga sebagai anak kandungnya. Pada data ini menjelaskan bentuk pengorbanan dari Bapak Jingga tanpa adanya validasi dari Jingga yang sempat marah kepada Bapaknya, namun Bapak Jingga tetap bersikap tenang dan tidak pernah sama sekali mengungkit bentuk pengorbanannya. Pada data (23) adalah dasar pengorbanan yang dilakukan oleh Bapak Jingga, yaitu dimulai dari mengawini Winarni dengan kondisi hamil dan yang bukan dari dirinya. Pengorbanan yang dilakukan oleh Bapak Jingga ini tulus akan cintanya tanpa memandang keadaan Winarni.

Pengorbanan Sebagai Paradoks

Data (24)

“Tidak biasanya kamu begini. Yang aku tahu, Puri itu dewi cinta. Tidak pernah menangis gara-gara laki-laki. Malah Puri lah yang menaklukkan laki-laki.” kata Anya.

“aku juga tidak tahu yang terjadi pada diriku. Semula Igo memang hanya mainanku. Ia hanya alat pemuasku. Tapi , kini aku tidak bisa lepas darinya. Aku....Aku benar-benar jatuh cinta Ia benar-

benar sudah masuk dalam hidupku.” (Webe 2011 : 241)

Pada data (24) menggambarkan bentuk pengorbanan Puri yang mendalam kepada Igo yang pada akhirnya kehilangan jati dirinya yang begitu bebas. Puri yang di kenal sangat ceria dan senang bermain dengan laki-laki akhirnya jatuh oleh pengorbanannya sendiri. Pengorbanan yang dilakukan Puri sebagai bentuk penyerahan kebebasannya dan memberikan Igo masuk kedalam dirinya karena kepeduliannya yang mendalam kepada Igo yang juga telah rela meniggalkan kebebasannya untuk dia dan pada akhirnya kedua pasangan ini kehilangan kebebasan dirinya masing-masing.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang didapat dalam novel Diary Pramugari karya Agung Webe tentang pandangan cinta dan pengorbanan dalam eksistensialisme Jean Paul Sartre. Novel ini membahas mengenai beberapa kisah cinta dan pengorbanan dalam kehidupan manusia pada pasangannya dan setiap kisahnya memiliki eksistensinya masing-masing, dimana manusia yang memiliki perasaan cinta yang sangat berpengaruh dalam diri manusia dan eksistensialis dirinya. Karena pengaruh kuatnya cinta dalam diri manusia dapat menjadi upaya dalam memaknai eksistensi manusia dan juga sebagai upaya dalam menyeimbangkan kebebasan kedua individu yang

saling mencintai. Cinta yang hadir dalam diri manusia dapat mempengaruhi manusia untuk melakukan bentuk pengorbanan dalam mencintai, dimana pengorbanan yang dilakukan berdasarkan eksistensi dan kebebasan manusia itu sendiri dalam memilih pengorbanannya tanpa kehilangan eksistensial diri. Novel ini ditulis berdasarkan kisah nyata dari seorang pramugari yaitu Jinnga sebagai tokoh utama yang sedang memaknai dan mempelajari tentang kehidupan melalui dunia barunya sebagai pramugari yang dihadapkan dengan berbagai konflik cinta dan pengorbanan melalui sahabat, orang tua dan dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siswasiwan dan Witdianti (2021) mengenai eksistensial tokoh utama dalam novel yang menghasilkan penemuan bahwa kesadaran manusia akan dirinya merupakan hal yang sangat penting untuk individu, persoalan “ada” dengan kesadarannya individu dapat mengatasi persoalan-persoalan yang berada dalam ketegangan batinnya. Individu dapat mengada dengan kesadaran dirinya sendiri, karena keberadaan manusia hanya ditentukan oleh dirinya sendiri dalam mengambil keputusan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Sultani, Z.I.M., Fauzan, W.H., Anastasia, M.S. & Faradita, S (2021) mengenai cinta dalam pandangan eksistensialisme Jean Paul Sartre menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dirinya, termaksud dalam hal cinta dan pengorbanan. Namun penentuan itu menjadi tanggung jawab setiap individu atas pilihan akan keberadaannya. Keputusan itu juga termaksud pada pengambil keputusan saat mencintai seseorang dan bertanggung jawab akan pilihannya sendiri, karena bentuk kesadaran orang yang sedang mencintai orang lain dapat mengatasi dengan baik ketegangan konsekuensi yang akan di hadapai bersama pasangan.

Dalam penelitian ini terdapat tujuh belas data yang teridentifikasi sebagai bentuk cinta berdasarkan pandangan eksistensialisme Jean Paul Sartre yang tampak pada novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe. Selanjutnya ditemukan tujuh data yang menunjukkan bentuk pengorbanan berdasarkan eksistensialisme Jean Paul Sartre yang terdapat pada kisah-kisah cinta yang ada pada novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe. Total ditemukan dua puluh empat data yang memuat tentang cinta dan pengorbanan berdasarkan teori eksistensialisme Jean Paul Sartre.

Bentuk Cinta Berdasarkan Eksistensialisme Jean Paul Sartre dalam Novel *Diary Pramugari*

Cinta menurut Sartre adalah perasaan yang kuat dalam diri manusia dan dapat menjadi konflik bagi eksistensi manusia juga, hubungan cinta yang dijalin oleh dua individu akan menjadikan bentuk aktifitas saling mengobjekan dari individu yang saling mencintai. Konflik dalam eksistensialisme bagi Sartre adalah saat individu yang kehilangan identitas dirinya atau keotentikan dirinya dan bergantung pada pasangannya. Namun dalam kisah cinta antara dua individu juga dapat menjadi upaya dalam menyeimbangkan kebebasan manusia dan memaknai eksistensial mereka melalui pandangan orang lain. Pada novel *Diary Pramugari* menceritakan beberapa kisah cinta yang termuat dalamnya, melalui kisah cinta ini bentuk cinta berdasarkan eksistensialisme Jean Paul Sartre dapat kita temukan.

Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Diary Pramugari* karya Agung Webe ini menghasilkan temuan bahwa kisah cinta dalam individu dapat menjadi upaya dalam menyeimbangkan kebebasan dua individu yang saling mengobjekkan. Aktivitas yang saling mengobjekkan individu ini berwujud dalam menyeimbangkan kebebasan masing-masing individu, mereka yang saling mencintai berupaya untuk memberikan kebahagiaan pasangan masing-masing tanpa kehilangan identitas diri masing-masing, karena setiap

pasangan berharap pasangannya dapat mencintainya dengan benar tanpa adanya keterpaksaan dan ketidakbebasan yang dirasakan dalam menjalin hubungan. Namun sisi lainnya hal ini juga dapat menjadi konflik saat individu tidak dapat memaknai setiap kebebasan keputannya sendiri juga. Konflik yang terbentuk dapat berupa konflik batin dikarenakan individu mengharapkan pasangannya tetap mencintainya tanpa ada paksaan namun juga berharap untuk dicintai dan memiliki seutuhnya.

Dalam novel *Diary Pramugari* juga mencerminkan upaya cinta dalam memaknai eksistensi individu. Kedua individu yang saling mencintai akan saling mengobjekkan dan akan mendapatkan beberapa pengakuan dari pengobjekan tersebut. Melalui pengakuan inilah bentuk upaya dalam memaknai eksistensinya, pengobjekan yang dilakukan oleh orang lain atas dasar cinta dapat dirasakan dengan tulus dan benar-benar, maka dari itu pengobjekan yang dilakukan dalam hubungan cinta dapat memberikan pemaknaan diri terhadap individu karena bentuk perasaan yang tulus yang ia rasakan dan menerima pengakuan tersebut untuk menyadari keberadaan dirinya.

Bentuk Pengorbanan Berdasarkan Eksistensialisme Jean Paul Sartre Dalam Novel *Diary Pramugari*

Dalam eksistensialisme Sartre menjelaskan bahwa pengorbanan sangat berkaitan dengan kebebasan dan tanggung jawab, karena pengorbanan yang dilakukan individu pada dasarnya atas keputusan diri sendiri dalam memilih bentuk tindakannya. Namun bentuk pengorbanan yang sering terjadi adalah pengorbanan yang dipengaruhi oleh keinginan eksternal, dimana bentuk pengorbanan ini bagi Sartre merupakan bentuk pengorbanan yang tidak otentik dan dapat menjadi masalah bagi diri manusia dalam memaknainya. Manusia pada posisinya yang akan bertanggung jawab akan dirinya sendiri termaksud dalam hal pengorbanan adalah bentuk kebebasan manusia dalam memilihnya dan harus menyadari akan pilihan dan tanggung jawabnya. Autentisitas merupakan konsep yang tepat dalam pengorbanan atas dasar cinta. Yaitu bentuk kejujuran terhadap diri sendiri dan membuat pilihan sesuai dirinya sendiri tanpa pengaruh dari luar dirinya. Individu yang mengambil keputusan berdasarkan keotentikan dan kesadaran dirinya adalah bentuk kebebasan eksistensi manusia.

Dalam penelitian terhadap novel *Diary Pramugari* ini menemukan bentuk pengorbanan dalam cinta yang otentik dan yang tidak otentik atau membuat individu meniggalkan keaslian dirinya atas dasar keinginan atau harapan objek yang dicintai. Pengorbanan tersebut dapat berbentuk seperti paradoks atau penipuan diri untuk mendapatkan perhatian atau sekedar memberikan kebahagiaan terhadap pasangannya. Melepaskan tanggung jawab diri sendiri sebagai alasan untuk merubah atau menentukan dirinya atas dasar orang yang dicintai adalah bentuk konflik dalam pengorbanan yang dilakukan tidak otentik. Dimana pengorbanan tersebut berdasarkan keinginan orang lain bukan dirinya. Pengorbanan sebagai paradoks merupakan bentuk pengorbanan yang mengalihkan kebahagiaan objek yang dicintai dan menjadi subjek yang berpura-pura bahagia lalu kehilangan jati dirinya sendiri, inilah yang menjadi konflik eksistensial bagi diri manusia. Namun dalam novel ini juga menceritakan bentuk pengorbanan yang otentik yang berdasarkan kebebasan keputusannya dan bertanggung jawab pada keputusan dirinya sendiri. Pengorbanan yang seperti ini haruslah dimulai dengan mengenali diri sendiri atau berhasil memaknai eksistensialismenya, dengan begitu setiap individu akan menyadari akan keputusan dirinya sendiri yang ia ambil sesuai dengan dirinya dan siap bertanggung jawab atas resikonya bukan menyalahkan orang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Cinta dan Pengorbanan dalam novel *Diary pramugari* karya Agung Webe dengan perspektif eksistensialisme Jean Paul Sartre dengan konsep kebebasan dan autensitas individu dalam menajalin hubungan. Maka peneliti mampu serta dapat memberikan tiga kesimpulan sebagai berikut.

Pertama eksistensialisme dalam cinta juga berupa untuk menyeimbangkan kebebasan, dimana dua individu yang saling mencintai akan saling mencoba untuk memahami masing-masing kebebasan atau keaslian diri objek yang di cintai melalui tindakan dan penerimaan keduanya yang saling mengobjekkan. Namun hal ini juga terkadang menjadi masalah karena disisi lain seseorang tetap berharap untuk memiliki dan dimiliki sepenuhnya oleh pasangan.

Kedua cinta juga sebagai upaya dalam memaknai eksistensi manusia dimana pemaknaan yang di lakukan oleh subjek kepada objek dapat memberikan kesadaran diri bagi objek tentang eksistensialis dirinya. Pemaknaan ini dapat di terima oleh individu dikarenakan bentuk cinta yang tulus dapat mendorong kejujuran dan penerimaan pada pasangan yang di cinta.

Ketiga, pengorbanan menurut eksistensialisme Sartre, pengorbana sejatinya dapat dilakukan dengan autentisitas diri sendiri juga, yaitu dengan menyadari setiap keputusan dan tanggung jawab yang di ambil adalah bentuk pengorbanan yang autentik dan tidak mendasarkan apapun selain dirinya sendiri.

Jadi dalam penelitian ini cinta dan pengorbana berdasarkan eksistensialisme Jean Paul Sartre yang lebih memperhatikan kebebasan manusia juga dapat dilakukan dalam hubungan percintaan dengan tetap berpegang pada eksistensialisme diri masing-masing. Dengan demikian, dalam novel *Diary pramugari* karya Agung Webe dengan menggunakan teori eksistensialisme Jean Paul Sartre, secara aktif menguraikan bentuk cinta dan pengorbanan dari hubungan percintaan berbagai tokoh didalam cerita novel dengan bentuk cinta dan eksistensialisme dirinya masing-masing sebagai bentuk fenomena eksistensialis dalam hubungan cinta dan pengorbanan. Namun perlu diperhatikan lebih cermat pengorbanan dalam cinta yang eksistensialis yaitu pengorbanan atas dasar keputusan diri sendiri bukan karena orang lain.

Referensi

- Azis, N., & Juanda, N. (2023). Student mental health euphemisms. *XLinguae*, 16(1), 51–59. <https://doi.org/10.18355/xl.2023.16.01.04> A
- Gunawan, L. A. S. (2018). Problematika Jatuh Cinta: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 15, N, 1–30.
- Juanda, N., & Azis, N. (2023). Dolphin conservation in Pengelana Laut Short story: Greg Garrard's Ecocriticism study. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(9), 2303–2312. <https://doi.org/10.17507/tpls.1309.17>
- Maharani, S. (2009). *Filsafat cinta*. Yogyakarta: Yogyakarta garasi
- Surijah, E. A., Sabharyanti, N. K. P. D., & Supriyadi, S. (2019). Apakah Ekspresi Cinta Memprediksi Perasaan Dicintai? Kajian Bahasa Cinta Pasif dan Aktif. *Simposium/Plato*; penerjemaha, Eka Oktaviani, editor, RN Fajri-cet. 1- Yogyakarta: BASABASI, 2017.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (2nd ed.). CV Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Sartre, Jean Paul. (1960). Eksistensialisme dan Humanisme. (Y. Murtanto, Terjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sartre, J. (2022b). *Being and nothingness: An Essay in Phenomenological Ontology*. Taylor & Francis.
- Wibowo. S. & Majalah Driyarkara. (2011) *Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre*.